

TINDAK TUTUR EKSPRESIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X MAN 1 SIJUNJUNG

Widya Putri¹, Tressyalina², Ermawati Arief³, Herlin Triana⁴

¹²³⁴PBSI FBS Universitas Negeri Padang

wp3049019@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of teachers' expressive speech acts and the politeness strategies used in Indonesian language learning at Grade X of MAN 1 Sijunjung. This qualitative study employed a descriptive method, with data collected through the Simak Libat Cakap (SLC) technique. The findings reveal eight forms of expressive speech acts: praising, criticizing, congratulating, blaming, thanking, complaining, insinuating, and apologizing. In addition, four politeness strategies were identified: bald-on-record, positive politeness, negative politeness, and off-record. The findings indicate that the appropriate use of expressive speech acts and politeness strategies supports effective classroom interaction and strengthens teacher-student relationships in the learning process.

Keywords: *expressive speech acts, politeness strategies, Indonesian language learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MAN 1 Sijunjung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan data dikumpulkan menggunakan teknik Simak Libat Cakap (SLC). Hasil penelitian menunjukkan delapan bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu memuji, mengkritik, mengucapkan selamat, menyalahkan, mengucapkan terima kasih, mengeluh, menyindir, dan meminta maaf. Selain itu, ditemukan empat strategi bertutur, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan bertutur samar-samar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang tepat dapat mendukung interaksi pembelajaran yang efektif serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Kata kunci: tindak tutur ekspresif, strategi bertutur, pembelajaran bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan, Bahasa berperan penting untuk melakukan interaksi dengan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Penggunaan Bahasa yang tepat akan menghasilkan komunikasi yang lebih efektif dan efisien sehingga pembelajaran jadi terasa lebih menyenangkan. Penggunaan Bahasa tidak terlepas dari kajian pragmatic khususnya tindak tutur yang mengkaji makna tuturan berdasarkan konteks penggunaannya.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang paling banyak melakukan tindak tutur, karena banyak siswa yang menghabiskan waktunya disekolah. Wijaksono (2016:9) mengatakan bahwa lingkungan sekolah terutama dalam factor pembelajaran dilakukan dalam verbal maupun non verbal, semua factor berkomunikasi dalam pembelajaran disekolah menggunakan Bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah tindak tutur yang sering diucapkan guru saat dalam kelas Adalah tindak tutur ekspresif. Tindak

tutur ekspresif Adalah tuturan yang mengungkapkan keadaan psikologis penutur terhadap suatu keadaan ataupun situasi yang sedang berlangsung. Searle (1979) bahwa ada 8 bentuk jenis tindak tutur yaitu tuturan memuji, mengkriti, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengeluh, berterimakasih, menyindir, dan tuturan meminta maaf. Selain itu guru juga memerlukan strategi bertutur agar tidak terjadi kesalahpahaman Ketika mengajar dikelas. Brown dan levinson 1987 mengungkapkan bahwa ada lima strategi bertutur yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan kesantunan positif, bertutur dengan kesantunan negative, bertutur samar-samar serta bertutur dalam hati.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X MAN 1 Sijunjung, guru Bahasa Indonesia banyak menggunakan berbagai tindak tutur saat mengajar dikelas tetapi masih ditemukan strategi bertutur yang masih kurang tepat. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan juga strategi bertutur guru dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di kelas X MAN 1 Sijunjung

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2010:11) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian dengan berupa kata-kata dan gambar bukan bersifat angka-angka. Data dari penelitian ini adalah tuturan guru yang mengandung tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur dari guru bahasa Indonesia di kelas X MAN 1 Sijunjung. Sumber data penelitian ini adalah tuturan guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan alat perekap (*handpone*) dan buku untuk pencatatan data.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Sugiono (2014:227) mengemukakan bahwa observasi partisipan pasif merupakan teknik yang membuat penulis untuk datang ke tempat yang akan diamati namun penulis tidak ikut serta akan terlibat dalam kegiatan

tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik simak libat cakap (SLC), rekam, dan catat. Selanjut data akan di transkripsikan, dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru Adapun keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi teori dan triangulasi dan triangulasi penyidik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, peneliti menemukan 149 tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MAN 1 Sijunjung. Selain itu ditemukan juga sebanyak 4 strategi bertutur guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 1, bentuk tindak tutur guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MAN 1Sijunjung.

No	Bentuk Tuturan	Jumlah
1	Menkritik	6
2	Mengeluh	8
3	Menyalahkan	4
4	Memuji	124
5	Terimakasih	3
6	Selamat	2
7	Meminta maaf	1
8	Menyindir	1

Berdasarkan tabel 1 diatas ditemukan delapan bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah keseluruhan mencapai total 149 tuturan.

Bentuk tuturan yang paling sering digunakan guru adalah tuturan memuji sebanyak 124 tuturan, sedangkan yang paling jarang digunakan adalah tuturan meminta maaf dan menyindir dengan masing-masing sebanyak satu tuturan.

Jumlah tersebut menunjukkan bahwa tuturan memuji menunjukkan integritas guru itu sering memberikan apresiasi terhadap jawaban serta partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Perbandingan terbalik dengan jarang guru mengungkapkan tuturan mengkritik, mengeluh, menyalahkan maupun menyindir saat dikelas yang hanya digunakan sesuai dengan konteks pembelajaran, misalnya ketika siswa salah ataupun melakukan kekliruan saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh tressyalina (2019) yang menyakan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi sebagai sarana guru untuk menunjukkan penghargaan, penilaian terhadap perilaku siswa sehingga ini bisa membangun interaksi dalam pembelajaran yang lebih positif.

Tabel 2, strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MAN 1Sijunjung.

No	Bentuk Tuturan	Jumlah
1	BTTB	19
2	BTDKP	128
3	BTDKN	1
4	BSS	1
5	BDH	0

Berdasarkan tabel 2 diatas ditemukan empat strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MAN 1 Sijunjung. Strategi yang paling sering digunakan guru adalah strategi dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP) sebanyak 128 tuturan, diikuti strategi terus terang tanpa basa-basi (BTTP) sebanyak 19 tuturan. Dibalik itu strategi bertuturan dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN) dan bertutur samar-samar (BSS) ditemukan satu tuturan, sedangkan strategi bertutur dalam hati (BDH) tidak ditemukan disini.

Jumlah tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MAN 1 Sijunjung sangat mengutamakan hubungan komunikasi yang akrab dan harmonis dengan siswa selama proses pembelajaran. Seperti dengan memberikan pujian, penghargaan serta dukungan pada siswa. Adapun ketika guru menggunakan strategi bertutur terus terang kepada siswa

merupakan bentuk dari teguran atau koreksi secara langsung agar tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa guru sangat mampu menyesuaikan tindak tutur dan juga strategi bertuturnya dengan siswa mengikuti konteks yang terjadi. Guru akan memberikan apresiasi positif jika konteksnya positif sebaliknya, guru akan terus terang tanpa basa-basi melontarkan tuturan jika konteksnya sudah tak terorganisir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas X MAN 1 Sijunjung terdiri atas 8 bentuk tuturan yaitu tuturan memuji, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan terimakasih, selamat dan tuturan meminta maaf. Bentuk tindak tutur yang paling sering gunakan guru adalah tuturan memuji. Selain itu ditemukan juga empat strategi bertutur yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur basa-basi kesantunan negatif, dan bertutur

samar-samar. Strategi yang paling sering digunakan oleh guru adalah strategi bertutur basa-basi kesantunan positif.

Temukan ini menunjukkan bahwa guru cenderung untuk menggunakan tuturan yang sopan santun untuk mengapresiasi keberhasilan siswa serta tuturan yang positif ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membangun hubungan yang baik antara guru dan juga siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Nurhamida, N., & Tressyalina. (2019). Strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 21–29.
- Wicaksono, M. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19.